



---

## Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Bergerak dibidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019

Hanik Riskiani<sup>1)</sup>, Yanto<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara<sup>1) 2)</sup>

171120002103@unisnu.ac.id<sup>1)</sup>, yanto@unisnu.ac.id<sup>2)</sup>

---

### Abstract

*This study aims to test and determinine how much influence financial stability, size,nature of industry have on fraudulent financial reporting . This study uses three independent variables consisting of financial stability, size, and nature of industry and the dependent variable fraudulent financial reporting. This type of research is quantitave research. The population in this study are compines engaged in finance listed on the IDX for the 2018-2019 period with a purposive sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with descriptive statistical test, classical assumption tests, and hypothesis testing winth the help of the SPSS 25. The result of this study indicate that financial stability ang nature of industry have significant negative effect on fraudulent financial reporting. Meanwhile, size has a significant positive effect on fraudulent financial reporting.*

**Keywords:** *Financial Stability, Industry Conditions, Fraudulent Financial Reporting, Company Size*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh financial stability, ukuran perusahaan, kondisi industri terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang terdiri dari financial stability, ukuran perusahaan, dan kondisi industri dan variabel dependen yaitu kecurangan pelaporan keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 dengan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial stability dan kondisi industri berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.*

**Kata Kunci:** *Financial Stability, Kondisi Industri, Kecurangan Pelaporan Keuangan, Ukuran Perusahaan*

**ISSN:** 2548-5644 (online) 1693-8275 (Print)

**DOI:** -

*Corresponding author:*

*Yanto*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*

*yanto@unisnu.ac.id*

## PENDAHULUAN

Perusahaan menyusun laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dalam siklus akuntansi. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai, posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009) dalam (Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, 2017). Laporan keuangan akan berfungsi maksimal apabila disajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya, antara lain: mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan relevan (Fuadin, 2017).

Laporan keuangan dikatakan andal apabila informasi yang terkandung didalam laporan keuangan bebas dari kesalahan yang dapat menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jelas dan jujur serta datanya sudah terferivikasi. Informasi yang relevan, tetapi penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan (Haq, 2015). Laporan keuangan yang dapat dibandingkan apabila informasi yang termuat didalamnya akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan informasi serupa tentang entitas lain dan dengan informasi serupa tentang entitas yang sama untuk periode dan tanggal lainnya (IAI, 2018).

Menurut Martantya dan Daljono (2013) dalam Ijudien, (2018) menyebutkan bahwa perusahaan ketika menyajikan informasi yang tidak relevan, maka informasi keuangan tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, karena hasil analisis yang dilakukan tidak sesuai. Dengan demikian, informasi yang disajikan dapat merugikan banyak pihak seperti, pemilik, pihak kreditor, karyawan, auditor bahkan kompetitor.

Banyak faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan, menurut Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, (2017) yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan antara lain: *Financial Stabily, Eksternal Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring*, dan Rasionalisasi. Wimardana, A. B., & Nurbaiti, (2018) melakukan penelitian mengenai kecurangan pelaporan keuangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: *Financial Stability, Financial Leverage, Rasio Capital Turnover*, dan *Ineffective Monitoring*. Ijudien, (2018) melakukan penelitian dengan variabel yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan antara lain: Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal. Handoko, B. L., & Ramadhani, (2017) melakukan penelitian dengan variabel yang mempengaruhi antara lain: Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan, dan Ukuran Perusahaan. Selanjutnya Prasetyo, (2014) melakukan penelitian mengenai kecurangan pelaporan keuangan dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya antara lain: Jumlah Komite Audit Independen, Keahlian Keuangan Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Masa Jabatan Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Leverage Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan. Dalam penelitian ini ditentukan variabel yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan adalah *Financial Stability*, Ukuran Perusahaan dan Kondisi Industri.

*Financial stability* adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil Maghfiroh, N., Ardiyanti, K., (2015). Ketika kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang tidak stabil, maka pihak manajemen perusahaan akan melakukan tindakan apapun untuk memperlihatkan kondisi keuangan perusahaannya dalam kondisi baik-baik saja. Salah satunya yaitu dengan melakukan tindak kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini, berbanding terbalik apabila kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang stabil maka akan menekan pengurangan tindakan kecurangan pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan Riadi, (2020). Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dinilai dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan dari sebuah laporan keuangan Handoko, B. L., & Ramadhani, (2017). Prasetyo, (2014) mengungkapkan bahwa Perusahaan besar berusaha untuk mengecilkan labanya agar tidak ada regulasi atau pajak baru yang akan ditetapkan bagi mereka. Mengecilkan laba ini

dilakukan dengan cara menanggihkan laba periode sekarang ke periode mendatang. Mengecilkan laba juga dapat dilakukan dengan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga dilihat dari kompleksitas transaksi dalam perusahaan. Ketika dalam suatu perusahaan transaksinya semakin kompleks, maka kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan juga akan semakin meningkat.

Kondisi industri (*Nature of Industry*) merupakan keadaan yang menggambarkan suatu perusahaan berada pada kondisi yang ideal dalam industri. Apabila kondisi industri suatu perusahaan dalam keadaan buruk akan menimbulkan kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan pelaporan keuangan karena perusahaan tidak mampu meperkecil jumlah piutang yang dimilikinya. Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan industri perusahaan yang dalam kondisi stabil/ideal akan mengurangi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan karena dapat memeperkecil jumlah piutang yang dimilikinya dan meningkatkan kas perusahaannya.

Variabel penelitian yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan ini diambil karena adanya Riset Gap atau ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu. Hal ini ditunjukkan dengan pengaruh finansial stability terhadap kecurangan pelaporan keuangan menurut Aulia, V., & Afiah, (2020) menunjukkan bahwa financial stability berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Ijudien, (2018) menunjukkan bahwa financial stability tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan menurut Prasetyo, (2014) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dengan terjadinya kecurangan. Sedangkan Anisa & Prastiwi, (2012) menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Ijudien, (2018) kondisi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Rahmayuni, (2018) menunjukkan hasil bahwa kondisi industri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan riset gap dan fenomena yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019".

## TINJAUAN PUSTAKA

Jack Bologna *et al.*,(1993) dalam Rachmawati, (2014) menjelaskan "*fraud is criminal deception intended to financially benefit to deceiver*" yang berarti kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal sendiri berarti setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud jahat. Dari tindakan jahat tersebut pelaku memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara finansial. Kecurangan terjadi ketika salah saji dibuat dalam suatu keadaan dimana pelaku mengetahui bahwa hal itu merupakan suatu kepalsuan dan dilakukan dengan maksud untuk melakukan kecurangan (Loebbecke, 2003). Fraud ialah suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sadar, sengaja, tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalnya: sumber daya perusahaan dan negara demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut (Rahmayuni, 2018)

Menurut *Examination Manual 2006* dari *Association of Certified Fraud Examiner* dalam (Ardianingsih, 2018) biasanya fraud dikelompokkan menjadi empat hal berikut: (1) Kecurangan laporan yang terdiri dari kecurangan laporan keuangan dan kecurangan laporan lainnya. Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebenarnya dan lebih buruk dari sebenarnya. (2) Penyalahgunaan aset yang terdiri dari kecurangan kas, serta kecurangan persediaan dan aset lainnya. (3) Korupsi yang terdiri atas pertentangan kepentingan, penyuapan, hadiah tidak sah, dan pemerasan ekonomi. (4) Kecurangan yang berkaitan dengan komputer.

Kecurangan pelaporan keuangan adalah tindakan salah saji unsur-unsur pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja untuk mengelabui atau menipu pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini *earnings management* digunakan sebagai proksi kecurangan laporan keuangan, dikarenakan manajemen laba merupakan suatu tindakan yang disengaja dengan tujuan memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan, sebagaimana digunakan oleh ( Sihombing & Rahardjo,2014) dalam (Fuadin, 2017).

Menurut Simanjutak (2008) dalam (Anisa, Windi Gessy and Prastiwi, 2012) pelaku tindak kecurangan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manajemen dan karyawan/pegawai. Pihak manajemen melakukan tindak kecurangan biasanya dengan tujuan untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan karyawan atau pegawai melakukan kecurangan dengan tujuan untuk kepentingan pribadi, misalnya salah saji yang berupa penyalahgunaan aset.

Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, (2017) menyatakan bahwa finansial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Ketika finansial stability perusahaan berada dalam kondisi perusahaan mengalami tekanan eksternal perusahaan, dapat diidentifikasi risiko salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan. *Financial stability* diproksikan dengan perubahan total aset (ACHANGE), dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Financial Stability} = \frac{(\text{Total asset } t - \text{Total asset } t-1)}{\text{Total Asset } t}$$

Sumber: (Ijudien, 2018)

Pada kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan industri dibawah rata-rata, manajemen sangat mungkin menggunakan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan tampilan perusahaan (Skousen *et al.*,2009) dalam (Iqbal, M., 2016)

Menurut (Jalaludin, 2017) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda: pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Pengukuran dengan menggunakan total asset sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai pasar dan penjualan (Dwikusumowat,2013) dalam (Handoko, B. L., & Ramadhani, 2017), dengan rumus dibawah ini:

$$\text{SIZE} = \text{Ln total asset}$$

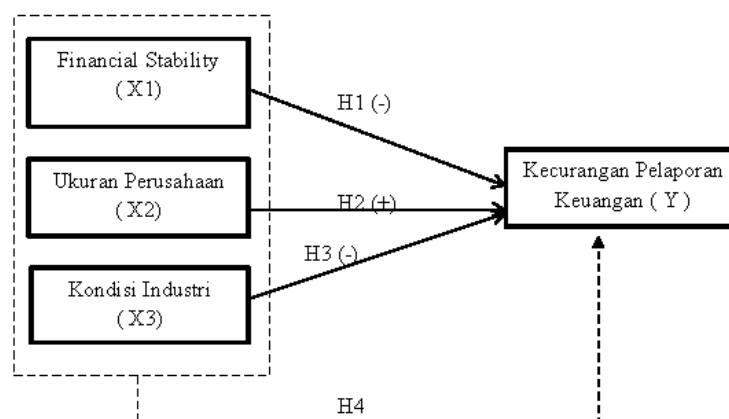
Sumber: (Prasetyo, 2014)

Kondisi industri berkaitan erat dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Kondisi industri merupakan salah satu kondisi dari *oppourtunity* yang memerlukan pengawasan dari struktur organisasi (Ijudien, 2018). Kondisi industri diproksikan dengan rasio perubahan piutang, dengan rumus dibawah ini:

$$\text{NI} = \frac{\text{Piutang } (t)}{\text{Penjualan (pendapatan) } (t)} - \frac{\text{Piutang } (t-1)}{\text{Penjualan (pendapatan) } (t-1)}$$

Sumber: (Ijudien, 2018)

Summers dan Sweeney (1998) dalam Novitasari & Chariri, (2018) mengungkapkan bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertaginya piutang dan *obsolete inventory*. Mereka menyarankan bahwa karena adanya penilaian subjektif dalam menentukan nilai dari akun tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Financial Stability*, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Jadi, variabel independent dalam penelitian ini yaitu *Financial Stability* ( X1); Ukuran Perusahaan ( X2 ); Kondisi Industri ( X3 ). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variable terikat pada penelitian ini yaitu Kecurangan pelaporan keuangan ( Y ).

*Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil (Maghfiroh, N., Ardiyanti, K., 2015). Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Financial Stability} = \frac{(\text{Total asset } t - \text{Total asset } t-1)}{\text{Total Asset } t}$$

Sumber: (Ijudien, 2018)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan dua metode , dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln total asset}$$

Sumber: (Prasetyo, 2014)

Kondisi industri atau *nature of industry* adalah keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NI} = \frac{\text{Piutang } (t)}{\text{Penjualan (pendapatan) } (t)} - \frac{\text{Piutang } (t-1)}{\text{Penjualan (pendapatan) } (t-1)}$$

Sumber: (Ijudien, 2018)

Kecurangan pelaporan keuangan muncul dikarenakan pembuat laporan keuangan melakukan manipulasi unsur-unsur yang berkaitan dengan laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini *earnings management* digunakan sebagai proksi kecurangan laporan keuangan, dikarenakan manajemen laba merupakan suatu tindakan yang disengaja dengan tujuan memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan, sebagaimana digunakan oleh (Sihombing & Rahardjo, 2014) dalam (Fuadin, 2017).

Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual* (DACC) dengan cara menghitung selisih *total accrual* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Discretionary accruals adalah tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan-kebijakan manajemen dalam melakukan perencanaan laba sesuai dengan yang diinginkan. Untuk menghitung DACC digunakan *Modified Jones Model*.

Sebelum mengukur *discretionary accruals*, diperlukan menghitung total akrual untuk tiap perusahaan  $i$  di tahun  $t$  terlebih dahulu dengan rumus:

$$\text{TACC}_{it} = \text{Laba bersih} - \text{Arus kas operasi}$$

Nilai total accrual diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{TACC}_{it}/\text{Ai}_{t-1} = \text{a1}(1/\text{Ai}_{t-1}) + \text{a2}[(\Delta\text{REV}_{it})/\text{Ai}_{t-1}] + \text{a3}(\text{PPE}_{it}/\text{Ai}_{t-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$\text{Ai}_{t-1}$  = Total asset perusahaan  $i$  pada periode  $t-1$

$\Delta\text{REV}_{it}$  = Perubahan penjualan bersih perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$\text{PPE}_{it}$  = *Gross property, plant, and equipment* perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$\varepsilon_{it}$  = Error

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan periode 2018 sampai dengan periode 2019 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi adalah sumber data dalam suatu penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan periode 2019.

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen (Sugiyono, 2010). Dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS

## HASIL

### Deskripsi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan untuk melihat statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah *Financial Stability* ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Kondisi Industri ( $X_3$ ), Kecurangan Pelaporan Keuangan ( $Y$ ), dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPK	111	-.047	.014	-.00313	.007561
FS	111	-.202	.944	.09533	.174302
SIZE	111	15.102	30.821	21.96499	4.879347
NI	111	-22.040	18.382	-.41453	4.146818
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 111 data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menggunakan dasar poengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansinya (*2-tailed*) > 0,05 maka data tersebut dapat berarti berdistribusi normal, jika nilai signifikansinya < 0,005 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.00659225
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.208
	Negative	-.253
Test Statistic		.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

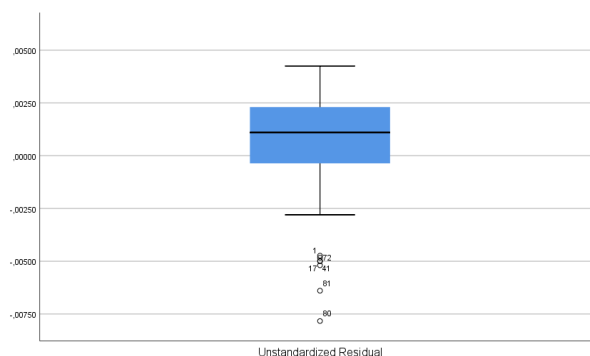
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *asytotic significance* menunjukkan nilai dibawah 0,05. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Dengan demikian untuk memenuhi asumsi tersebut maka dilakukan penghapusan data outlier (data yang memiliki skor ekstrem baik rendah maupun tinggi). Data-data tersebut dilihat dari gambar dibawah ini:



**Gambar 2. Grafik Data Outlier Yang Perlu Dihapus**

Setelah dilakukannya penghapusan data outlier sesuai pada gambar diatas tersisa 87 data. Berikut hasil uji normalitas dengan jumlah data setelah dilakukannya upaya penghapusan data outlier:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Penghapusan Data Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0010405
	Std. Deviation	,00158987
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,064
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, dengan dibuktikan dengan tabel diatas nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,169 dimana nilainya > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.



**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FS	0,952	1,051
	SIZE	0,985	1,015
	NI	0,958	1,044

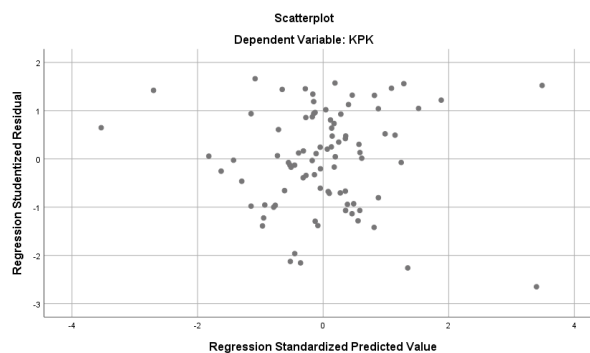
a. Dependent Variable: KPK

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil dari perhitungan uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel *Financial Stability*, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri diatas 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskidastisitas

Uji heteroskidastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi masalah heroskidastisitas (homokedastisitas). Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskidastisitas yaitu dengan menggunakan uji grafik plot. Hasil uji *scatterplot* dapat dilihat di bawah ini:



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskidastisitas**

sumber: Data sekunder yang diolah,2021

Dari hasil uji diatas terlihat bahwa plot atau titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *regression studentized residual*. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskidastisitas atau homokedastisitas sehingga layak dipakai untuk dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Model regresidapat dikatakan baik apabila terbebas dari masalah autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Berikut adalah hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 <sup>a</sup>	,769	,761	,001567	2,102

a. Predictors: (Constant), NI, SIZE, FS

b. Dependent Variable: KPK

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil pengujian tabel berdasarkan diatas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,102. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus  $(k : N)$ , dengan jumlah *predictors* sebanyak 3 atau “k”= 3, dengan jumlah sampel “N”= 87 , maka  $(k : N) = (4 : 87)$ . Kemudian angka perbandingan dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson, dan diperoleh nilai dL sebesar 1,5808 dan dU sebesar 1,7232 dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,102 maka lebih besar dari batas ( dU ) 1,7232 dan kurang dari ( 4-dU ) 2,2768, maka asumsi non autokorelasi terpenuhi atau dikatakan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat pula masalah autokorelasi.

### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu (parsial) yaitu *financial stability*, ukuran perusahaan, kondisi industri dalam menerangkan variabel dependent yaitu kecurangan pelaporan keuangan.

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,003	,001		-4,394	,000
	FS	-,020	,002	-,690	-12,771	,000
	SIZE	,000	,000	,204	3,835	,000
	NI	,000	,000	-,423	-7,844	,000

a. Dependent Variable: KPK

Sumber: Data sekunder yang diolah,2021

Berikut ini merupakan penjelasan dari uji t berdasarkan tabel diatas:

#### 1. Variabel *Financial Stability* ( $X_1$ )

Hasil uji t dari variabel *financial stability* diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-12,771 < 1,98861$ ) serta nilai signifikan variabel *financial stability* terhadap kecurangan pelaporan keuangan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya *financial stability* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

#### 2. Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,835 > 1,98861$ ). Dan nilai koefisien bernilai positif serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

#### 3. Variabel Kondisi Industri ( $X_3$ )

Hasil uji t untuk variabel kondisi industri diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-7,844 < 1,98861$ ) serta nilai signifikansi variabel kondisi industri terhadap kecurangan pelaporan keuangan yaitu  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya kondisi industri berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

### Uji Signifikan Simultan / Uji F

Uji F ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2013). Berikut hasil Uji F yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	92.233	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.000	83	.000		
	Total	.001	86			

a. Dependent Variable: KPK

b. Predictors: (Constant), NI, SIZE, FS

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 92,233, dan untuk melihat nilai F tabel maka  $df(n1) = k-1$  ( $3-1=2$ ),  $df(n2) = n-k$  ( $87-3 = 84$ ), maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,11. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa F hitung  $>$  F tabel ( $92,233 > 3,11$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti hipotesis *financial stability*, ukuran perusahaan, kondisi industri berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

### Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka akan semakin baik, karena kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga akan semakin tinggi. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dibawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 <sup>a</sup>	.769	.761	.001567

a. Predictors: (Constant), NI, SIZE, FS

b. Dependent Variable: KPK

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar  $0,769 \times 100\% = 76,9\%$ , maka dapat diartikan bahwa presentase pengaruh variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, ukuran perusahaan, kondisi industri terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar

76,9%. Sedangkan sisanya sebesar 23,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen *financial stabilit* ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), dan kondisi industri ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen kecurangan pelaporan keuangan ( $Y$ ). Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-,003	,001		-4,394	,000
	FS	-,019970	,002	-,690	-12,771	,000
	SIZE	,000134	,000	,204	3,835	,000
	NI	,000401	,000	-,423	-7,844	,000

a. Dependent Variable: KPK

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dari tabel diatas maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = (-0,003) + (-0,020)X_1 + 0,000134 X_2 + (-0,000401) X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa:

- Jika variabel *financial stability* meningkat 1% dengan asumsi variabel ukuran perusahaan dan kondisi industri tetap, maka kecurangan pelaporan keuangan menurun sebesar 2%.
- Jika variabel ukuran perusahaan meningkat 1% dengan asumsi variabel *financial stability* dan kondisi industri tetap, maka kecurangan pelaporan keuangan meningkat sebesar 0,0134%.
- Jika variabel kondisi industri meningkat 1% dengan asumsi variabel *financial stability* dan ukuran perusahaan tetap, maka kecurangan pelaporan keuangan meningkat sebesar 0,0401%.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa *financial stability* yang diprosikan dengan rasio perubahan aset (ACHANGE) berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil pengujian menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-12,771 < 1,98861$ ), dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Afiah, (2020) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Semakin stabil atau baik kondisi keuangan suatu perusahaan maka akan menekan pengurangan tindakan kecurangan pelaporan keuangan, sebaliknya semakin tidak stabil kondisi keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi tindakan kecurangan pelaporan keuangan. Ketika stabilitas keuangan perusahaan dalam keadaan stabil, artinya perusahaan sudah mampu mengelola asetnya dengan baik, sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan tindakan kecurangan

pelaporan keuangan. Ketika stabilitas keuangan perusahaan tidak stabil, maka tingkat kecurangan pelaporan keuangan semakin tinggi. Hal ini terjadi karena kondisi stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi buruk, maka pihak manajemen sebagai pengelola aset akan mendapatkan tekanan dari perusahaan yang mendorong mereka melakukan manipulasi laporan keuangan, sehingga pihak manajemen melakukan berbagai macam cara agar kondisi asetnya terlihat baik (Aulia & Afiah, 2020).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan**

Pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,835 > 1,98861$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa ketika semakin kecil aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka secara efektif dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Prastiwi, (2012) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan**

Pengujian hipotesis ketiga dengan regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa kondisi industri berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,423 < 1,98861$ ) dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayuni, (2018) yang menyatakan bahwa kondisi industri berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ijudien, (2018) membuktikan bahwa kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Semakin buruk kondisi industri suatu perusahaan akan menimbulkan kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan pelaporan keuangan karena perusahaan tidak mampu memperkecil jumlah piutang yang dimilikinya. Hal ini berbanding terbalik semakin stabil kondisi industri suatu perusahaan akan mengurangi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan karena dapat memperkecil jumlah piutang yang dimilikinya dan meningkatkan kas perusahaannya.

### **Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Secara Silmultan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan**

Pengujian hipotesis keempat menggunakan regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa *financial stability*, ukuran perusahaan dan kondisi industri berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dengan uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $92,233 > 3,11$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti hipotesis *financial stability*, ukuran perusahaan, kondisi industri berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) memperoleh nilai sebesar 0,769. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, ukuran perusahaan, kondisi industri terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 76,9%. Sedangkan sisanya sebesar 23,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. *Financial Stability* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Hal ini dikarenakan Semakin stabil atau baik kondisi keuangan suatu perusahaan maka akan menekan pengurangan tindakan kecurangan pelaporan keuangan, sebaliknya semakin tidak stabil kondisi keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi tindakan kecurangan pelaporan keuangan. Ketika stabilitas keuangan perusahaan dalam keadaan stabil, artinya perusahaan sudah mampu mengelola asetnya dengan baik, sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan tindakan kecurangan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa ketika semakin kecil aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka secara efektif dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Kondisi industri berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Hal ini berarti Semakin buruk kondisi industri suatu perusahaan akan menimbulkan kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan pelaporan keuangan karena perusahaan tidak mampu meperkecil jumlah piutang yang dimilikinya. Hal ini berbanding terbalik semakin stabil kondisi industri suatu perusahaan akan mengurangi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan karena dapat memeperkecil jumlah piutang yang dimilikinya dan meningkatkan kas perusahaannya. *financial stability*, ukuran perusahaan, kondisi industri berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $92,233 > 3,11$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk penelitian dimasa yang akan datang, agar memperoleh hasil yang lebih akurat, maka perlu diperhatikan saran-saran sebagai berikut. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen yang mampu mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang lagi. Penelitian selanjutnya dapata diharapkan mampu menggunakan sampel penelitian yang lebih luas lagi, diluar sampel yang digunakan dalam penelitian ini agar cakupan data yang dimiliki lebih luas lagi. Bisa mencoba uji dengan uji logistik y dengan dua-duanya agar koefesien tidak 0,000. Variabel didekati dengan ukuran lain selain total aset karena disini semua variabel dengan aset tersebut hasil penelitian tidak 0,000. Untuk membatasi kriteria sampel laba negarif (rugi bersih) bisa diikuti, agar hasilnya lebih variatif lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. I. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas. Tanpa Akuntabilitas publik ( SAK ETAP)*. Dewan Standar.
- Anisa, Windi Gessy and Prastiwi, A. (2012). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010)*.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Aulia, V., & Afiah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan

- Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 01.
- Fuadin. (2017). *Analisis Fraud Diamond Dan Urkuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud)*. Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS21 (7th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 87.
- Haq, A. A. (n.d.). *wikiapbn.org*. www.wikiapbn.org: http://www.wikiapbn.org
- IAI. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 83.
- Iqbal, M., & M. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*.
- Jalaludin, R. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ-45*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (fraud) Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2015. *Ekonomi- Akuntansi*, 2.
- Loebbecke, A. dan. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu (Indonesia)*. Salemba Empat.
- Maghfiroh, N., Ardiyanti, K., & S. (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 2.
- Rachmawati, K. K. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi*.
- Riadi, S. (2020). *Pengaruh Faktor-Faktor Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Wardah Beauty House*.

- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wimardana, A. B., & Nurbaiti, A. (2018). *Pengaruh Financial Stability, Financial Leverage, Rasio Capital Turnover, dan Ineffetive Monitoring Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. e-proceeding of management*.